

PRESS RELEASE – Bakureh Project

Bakureh Project merupakan proyek seni ini yang **diprakarsai oleh Delva Rahman** dan diselenggarakan oleh Komunitas Gubuak Kopi dalam kerja Program Daur Subur, yakni Program Pengarsipan dan Pemetaan Kultur Masyarakat Pertanian -- digagas oleh Komunitas Gubuak Kopi sejak tahun 2017.

Didukung oleh Cipta Media Ekspresi, Bakureh Project mengundang tujuh perempuan muda dari beragam latar belakang pendidikan untuk menjadi partisipan yang akan mengikuti serangkaian kegiatan dari awal Juni hingga pertengahan Agustus 2018. **Partisipan** yang terlibat antara lain: Ade Surya Tawalapi (Pekanbaru), Sefniwati (Pariaman), Nahlia Nahal (Padang), Muslimaniati (Padang), Dyah Roro Puspita Amarani (Solok), Anisa Nabilla Khairo (Payakumbuh), Olva Yosnita (Solok).

Proyek seni ini mencakup kegiatan: Lokakarya Daur Subur, residensi seni dan penelitian, diskusi grup terfokus (FGD), produk media alternatif (teks, foto, dan video), produksi karya multimedia secara kolaboratif, dan presentasi publik (pameran).

Proyek ini nantinya akan **dibuka dengan kegiatan Lokakarya Daur Subur**, pada tanggal 1-7 Juni 2018 di Kantor Komunitas Gubuak Kopi, dengan menghadirkan sejumlah narasumber baik itu dari kalangan akademisi, budayawan, dan seniman. Lokakarya ini merupakan penyetaraan pemahaman partisipan tentang literasi media, tradisi *bakureh* sebagai kekuatan sosial dan media kreatif lokal, serta pembahasan rencana pengembangan proyek dalam bentuk residensi seni, dan pameran multimedia -- dengan tetap sadar akan sejarah, tradisi, dan perkembangan kontemporeranya.

Bakureh Project pada dasarnya adalah sebuah studi nilai-nilai kebudayaan lokal melalui tradisi 'masak bersama'. *Bakureh* adalah istilah yang merujuk pada tradisi gotong royong memasak di Solok, negeri yang termasuk dalam wilayah budaya Minangkabau dengan sistem kekerabatan matrilineal. *Bakureh* secara harfiah berarti "berkuli", namun dalam konteks ini defenisi *bakureh* merujuk pada 'gotong-royong masak' yang dikomandoi oleh kaum ibu. Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu, namun, dalam kondisi tertentu juga terbuka pada keterlibatan kaum laki-laki. Ia hadir dalam konteks pesta nagari (kampung), seperti pernikahan, pengangkatan pimpinan adat, upacara kematian, perayaan panen, dan lainnya.

Tradisi ini memungkinkan terjadinya pertemuan sejumlah perempuan untuk memasak bersama. Proses ini juga melanggengkan sejumlah adab yang sudah tertata menjadi tradisi, mulai dari cara ia dikabarkan, ketentuan menu berdasarkan kegiatan, pendidikan kuliner, serta diperkaya dengan pemahaman filosofisnya.

Tentang Penggagas Proyek

Delva Rahman adalah salah satu pegiat media di Komunitas Gubuak Kopi, aktif sebagai Sekretaris Umum. Ia aktif menari di Ayeq Mapletone Company, sebuah kelompok tari yang berdomisili di Padang, Sumatera Barat. Pernah terlibat dalam lokakarya literasi media “*Di Rantau Awak Se*”, oleh Gubuak Kopi dan Forum Lenteng (2017). Partisipan lokakarya *video performance* bersama Oliver Husain di Gubuak Kopi (2017). Pernah terlibat dalam pertunjukan “Perempuan Membaca Kartini” karya sutradara Irawita Paseban di Gudang Sarinah Ekosistem, Jakarta (2017). Fasilitator program Daur Subur, Gubuak Kopi (2017-2018). Selain itu ia juga diundang sebagai narasumber di beberapa festival film, seperti Malang Film Festival (2017) dan Andalas Film Exhibition, Padang (2017). Ia juga merupakan Alumna Akademi ARKIPEL 2018.

KONTAK KOMFIMASI PRESS RELEASE

Penyelenggara:

Komunitas Gubuak Kopi adalah kelompok studi budaya nirlaba yang berbasis di Solok. Kelompok ini berdiri pada tahun 2011, befokus pada pengembangan pengetahuan seni dan media di tingkat lokal, melalui kegiatan lokakarya literasi media, kolaborasi seni lintas disiplin, dan pengarsipan alternatif berbasis komunitas.

Tlp : 0852 1535 4421 (Volta)
Email : gubuakkopi@gmail.com
Web : www.gubuakkopi.id//
Instagram : @gubuakkopi
Facebook : Komunitas Gubuak Kopi
Alamat : Jl. Tembok Raya, No. 322, Kel. Nan Balimo, Kota Solok, Sumatera Barat.

PROFIL PARTISIPAN

Ade Surya Tawalapi, biasa disapa Ade, pegiat sastra dan pertanian di Pekanbaru. Lulusan Sastra Rusia, Universitas Indonesia. Sekarang aktif di SAYURANKITA, sebuah platform yang digagas sebagai laboratorium berpikir dan praktik di ranah pertanian secara umum, yang dikombinasikan dengan sudut pandang sosiokultural dan pengelolaan media alternatif di Kota Pekanbaru.

Sefniwati, S.P. (Padang Pariaman, 1992). Biasa disapa Sefni, lulusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Agribisnis, Universitas Andalas, dan sekarang sedang melanjutkan studi S2 Pengelolaan Terpadu Sumberdaya Alam, Universitas Andalas. Pernah terlibat sebagai Fasilitator Lapangan dalam Program Kemakmuran Hijau MCAI pada konsorsium Wanakita dengan lead Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) (2017).

Nahlia Nahal, (Jakarta, 1995). Sekarang sedang menempuh pendidikan di FISIP Universitas Andalas (UNAND) Jurusan Ilmu Komunikasi, juga aktif di beberapa organisasi kampus, seperti Kopaja (Komisariat Perhimpunan Mahasiswa Jabodetabek) Universitas Andalas sebagai Koordinator bidang Seni dan Budaya, memiliki keteratirkan dalam bidang teater, dan juga pernah mengikuti beberapa pelatihan terkait seni, di antaranya bina bakat bersama Andalas Sinematografi.

Muslimaniati, biasa disapa Ima, sekarang sedang menempuh Pendidikan Seni Rupa, di Universitas Negeri Padang (UNP). Terlibat di beberapa kegiatan di kampusnya, antara lain, "Dengan Ketiadaan Menjadikan Kita Ada" bersama Stefan Buana, FBS UNP (2017). Dan juga terlibat di beberapa pameran di Padang, diantaranya "*Equallity*", Minang Young Artist Project (MYAP), di Galeri Taman Budaya Sumatra Barat (2017).

Dyah Roro Puspita Amarani (Solok, 1996), biasa disapa Roro. Lulusan Informasi Perpustakaan dan Kearsipan di UNP. Pernah aktif berkegiatan di Teater Oase, Unit Kegiatan Kesenian UNP. Pernah terlibat dalam pertunjukan pantomime "Coolartboration" UKKES UNP (2015). Dan terlibat dalam pertunjukan "Teater Di Kampung Jawa" yang diselenggarakan Gubuak Kopi (2016). Saat ini bekerja sebagai pegawai kontrak di ATR/BPN Kota Solok.

Anisa Nabilla Khairo (Padang Ganting, 1992), biasa disapa Icha. Sekarang sedang menempuh pendidikan di program studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Padang (UNP). Juga aktif di beberapa organisasi kampus dan komunitas seni di Sumatera Barat. Terlibat dalam ekspedisi 28 Gunung bersama *Eiger at Gunung Talang* (2017). Sekarang aktif berkegiatan di Teras Literasi (2018). Dan juga aktif menggelar lapak baca yang menamai diri Book N Rool, Padang (2018).

Olva Yosnita. Perempuan kelahiran Solok biasa disapa Olva. Saat ini tengah menempuh studi di Jurusan Sosiologi, Universitas Andalas. Sebelumnya ia aktif berkegiatan di UKM Pengenalan Hukum dan Politik di kampusnya. Saat ini Olva tertarik mendalami penulisan terkait isu-isu sosial dan kebudayaan di kampungnya.